

MOTIVASI AKSEPTOR KB DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD

Enur Nurhayati Muchsin^{1*}, Ariani Sulistyorini², Dodik Arso Wibowo³, Faizatur Rosyida⁴
¹²³⁴Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, enur.nurhayati1969@gmail.com,
087858800400

ABSTRAK

IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lain. Sampai saat ini penggunaan IUD masih sangat rendah di kalangan wanita usia subur (WUS). Penggunaan KB IUD merupakan salah satu alternatif pilihan sebagai alat untuk ber KB, akan tetapi hal ini sering dihindari dan menjadi suatu keterpaksaan karena efek samping yang dirasakan oleh Akseptor KB. Akan tetapi kontrasepsi ini dapat menjadi alternatif pilihan terakhir bagi (WUS) yang memiliki keterbatasan karena kesehatan, meskipun ada banyak efek samping yang akan dirasakan oleh (WUS). Tujuan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan motivasi akseptor KB IUD dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Edukasi atau penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret sampai dengan 2 April 2023. Di RT 02 RW 02 Desa Sumur Cinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 26 wanita usia subur. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh mahasiswa sebanyak 2 mahasiswa. Metode yang digunakan ceramah, diskusi/tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media leaflet, pemberian materi menggunakan media LCD dan laptop. Hasil dari wawancara dan pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan mengenai motivasi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Didapatkan hampir seluruh responden sebanyak 77% memiliki motivasi yang tinggi, sebagian kecil dari responden sebanyak 23% memiliki motivasi sedang. Motivasi pada wanita usia subur dalam memilih kontrasepsi haruslah melihat dirinya sendiri apakah kontrasepsi yang dipilih sudah memberikan rasa aman, nyaman, sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan Kesehatanya.

Kata Kunci: Motivasi, Akseptor KB, Kontrasepsi IUD

ABSTRACT

The IUD is one of the most effective and safe long-term contraceptives compared to other contraceptives. Until now, the use of IUDs is still very low among women of childbearing age (WUS). The use of IUD KB is an alternative choice as a tool for family planning, however this is often avoided and becomes a compulsion because of the side effects experienced by KB acceptors. However, this contraception can be an alternative last resort for (WUS) who have limitations due to health, even though there are many side effects that (WUS) will experience. The purpose of community service is to provide knowledge and motivation for IUD family planning acceptors in choosing IUD contraception. Education or counseling will be held from 27 March to 2 April 2023. At RT 02 RW 02 Sumur Cinde Village, Soko District, Tuban Regency, East Java. This activity was attended by 26 participants of reproductive age women. The implementation of the activity was assisted by 2 students. The method used is lecture, discussion/question and answer. Implementation of activities using leaflet media, providing material using LCD media and laptops. The results of interviews and filling out questionnaires by activity participants regarding the motivation of family planning acceptors in choosing IUD contraception. Almost all respondents as much as 77% have high motivation, a small proportion of respondents as much as 23% have moderate motivation. The motivation for women of childbearing age in choosing contraception must be seen for themselves whether the contraception chosen has provided a sense of security, comfort, according to their needs and in accordance with their health.

Keywords: Motivation, Family Planning Acceptors, IUD Contraception

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) salah satu program yang diadakan pemerintah untuk menekan pesat pertumbuhan penduduk Indonesia. Dalam upaya penanganan jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak dengan pengendalian masalah kesehatan reproduksi dalam menciptakan keluarga kecil berkualitas. Ilmu teknologi semakin berkembang dan membawa perubahan serta peningkatan akan kebutuhan ber-KB yang semakin tinggi di kalangan pasangan usia subur. Pada umumnya mereka dengan sadar dan sukarela mencari dan menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi sesuai dengan yang dibutuhkan. Kontrasepsi IUD merupakan cara untuk mencegah kehamilan. Macam-macam metode kontrasepsi sangat beragam seperti kontrasepsi mantap, suntik, implant dan metode sederhana [1].

IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lain seperti pil. Sampai saat ini penggunaan IUD masih sangat rendah di kalangan wanita usia subur (WUS). Penggunaan KB IUD merupakan salah satu alternatif pilihan sebagai alat untuk ber KB, tetapi hal ini sering dihindari dan menjadi suatu keterpaksaan karena efek samping yang dirasakan oleh akseptor KB misalnya terjadi pendarahan, menstruasi lama, munculnya rasa nyeri tanpa penyebab. Akan tetapi kontrasepsi ini dapat menjadi alternatif pilihan bagi (WUS), meskipun ada banyak efek samping yang akan dirasakan oleh ibu. Sehingga seringkali pemilihan kontrasepsi ini merupakan alternatif terakhir dan menjadikan kondisi keterpaksaan karena wanita yang menjadi akseptor KB yang paling sesuai dengan indikasi dari KB tersebut. Melihat dari kondisi tubuh akseptor KB yang tidak semua dapat menggunakan kontrasepsi IUD [1].

Banyaknya efek samping yang berbahaya dari pemakaian IUD dapat menyebabkan terjadi perubahan siklus

menstruasi yang tidak teratur dan bertambahnya pendarahan dalam satu siklus. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi penggunaan KB IUD di kalangan wanita usia subur (WUS). Motivasi merupakan suatu kecenderungan yang muncul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar dengan tujuan tertentu yang mendorong individu atau kelompok agar bergerak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan [2].

Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jawa Timur Maria Ernawati mengatakan jumlah akseptor wilayah Jawa Timur sebanyak 81.637 orang pada triwulan pertama tahun 2023. Sedangkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Keluarga Berencana (Dispenses dan KB), pencapaian peserta KB baru di Tuban dengan rincian IUD berjumlah 441 peserta, MOW berjumlah 361 peserta, MOP berjumlah 12 peserta, KDM berjumlah 81 peserta, IMP berjumlah 1.266 jiwa, KB suntik berjumlah 3.808 peserta dan pil berjumlah 954 peserta [3].

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD” didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh *p value* 0,000 dengan nilai signifikan sebesar $p < 0,05$. Artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi. Adapun dukungan suami dalam keputusan pemilihan KB IUD di daerah Puskesmas Mamburungan Kota Tarakan yaitu memilih KB IUD sudah mendapatkan izin dari suami. Karena sebelum dilakukan pemasangan tentunya sudah dilakukan konseling terlebih dahulu untuk menentukan alat kontrasepsi yang tepat sebelum menggunakan KB IUD [4].

Dampak negatif dari rendahnya motivasi pengguna KB IUD dikarenakan adanya efek samping yang dirasakan oleh akseptor KB misalnya terjadi pendarahan, menstruasi lama, munculnya rasa nyeri tanpa penyebab. Akan tetapi kontrasepsi ini dapat menjadi alternatif pilihan bagi WUS, meskipun ada banyak efek samping yang akan dirasakan oleh WUS karena melihat kondisi tubuh dari WUS yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi selain IUD. Dampak

positif bagi WUS yang memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan IUD yaitu akseptor merasa nyaman dan tidak timbul sesuatu yang membuat tidak nyaman selama penggunaan KB IUD [5].

Untuk meningkatkan motivasi seseorang dapat dilakukan secara langsung dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan tentang KB disertai dengan pemberian leaflet baik secara individu maupun berkelompok, pendekatan dan memberikan waktu untuk bertanya bila masih ada yang meragukan. Tujuan melakukan motivasi ini untuk akseptor dapat memilih dan menggunakan KB IUD dengan aman dan nyaman. Oleh karena itu pentingnya motivasi WUS agar dapat menggunakan alat kontrasepsi IUD. Bentuk pelaksanaan yang dapat dilakukan saat mengalami dampak negatif yang muncul saat menggunakan IUD yaitu dengan cara melibatkan peran tenaga kesehatan karena sebagian besar pengguna kontrasepsi IUD tidak tahu bagaimana cara mengatasi nyeri selain dengan minum obat. Pentingnya tenaga kesehatan dalam hal ini yaitu melakukan pendidikan kesehatan atau edukasi terhadap calon akseptor IUD.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 27 sampai dengan 29 Maret 2023. Lokasi kegiatan adalah di RT 02 RW 02 Desa Sumur Cinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Jawa Timur. Sasaran atau target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi IUD yang diikuti oleh 26 WUS.

Pengabdian dilakukan 2 tahapan. Tahap awal melakukan survey lokasi, mengumpulkan identitas peserta wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi IUD dan survey kebutuhan yang nantinya akan digunakan saat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27-28 Maret 2023. Tahap pelaksanaan pemberian edukasi dengan memberikan penjelasan pada wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB sampai

dengan selesai. Tim pengabdian terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan ceramah, diskusi/tanya jawab dengan media leaflet. Penjelasan materi menggunakan media LCD dan laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Motivasi Akseptor KB Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	20	77%
2.	Sedang	6	23%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		26	100%



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya wanita usia subur untuk termotivasi memilih jenis kontrasepsi IUD yang digunakan dalam rangka menunda kehamilan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan data sebagian besar WUS memiliki motivasi tinggi untuk menggunakan KB IUD sebanyak 20 WUS (77%).

Kontrasepsi IUD sangat kurang diminati oleh wanita usia subur dikarenakan berbagai macam alasan dari mulai terjadinya nyeri, perdarahan yang banyak dan tidak nyaman saat melakukan hubungan seksual. Untuk itu wanita usia subur perlu mengenal lebih jelas apa dan bagaimana kontrasepsi IUD sehingga dapat memotivasi wanita usia subur untuk memilih dan menggunakan kontrasepsi IUD.

Wanita usia subur yang datang dilakukan pengkajian dengan cara mewawancarai, kemudian memberikan edukasi yang bermanfaat agar wanita usia subur paham dan termotivasi untuk memilih kontrasepsi IUD yang digunakannya dan mengerti alasan harus memilih dan menggunakan kontrasepsi IUD.

Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki [6]. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku [7].

Motivasi datang dari berbagai sumber. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya dari luar individu, misalnya keluarga. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga [8].

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah tingkat

pendidikan. Pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik di wilayah kerja secara formal maupun informal. Proses belajar adalah seperangkat perubahan tingkah laku. Seseorang yang berpendidikan tinggi tingkah lakunya akan berbeda. Pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pemahaman seseorang tentang informasi dan situasi yang sedang terjadi [7].

Informasi termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi. Informasi verbal maupun non verbal, saran dan bantuan yang nyata dan tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya [9]. Bahwa jika sudah mendapatkan informasi akan membuat responden lebih jelas sehingga memperoleh motivasi tinggi. Timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada seseorang [10].

Hasil penelitian "Hubungan Motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD didapatkan hasil uji analisis Fishers Exact Test menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ yaitu (0,000) ada hubungan motivasi suami dengan keikutsertaan ibu akseptor KB IUD di PMB Heny Supratiningsih Desa Klompangan Jember. Motivasi suami dalam keikutsertaan ibu untuk memilih kontrasepsi IUD sangatlah penting. Suami sebelum memberikan motivasinya kepada ibu, suami haruslah terlebih dahulu mencari informasi berbagai jenis kontrasepsi dilanjutkan dengan memilih kontrasepsi yang dapat digunakan oleh ibu. Suami juga harus mengantarkan ibu ke tempat pelayanan juga membayar seluruh biaya pemasangan kontrasepsi IUD [11].

Luaran dari kegiatan ini diharapkan wanita usia subur yang memilih kontrasepsi IUD diawali dengan mengetahui kontrasepsi IUD, kemudian dapat menimbulkan motivasi untuk memilih sebagai kontrasepsi yang digunakan. Pada akhirnya dapat merasakan aman dan nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

IUD merupakan alat kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita dikarenakan kondisi fisiknya hanya dapat menggunakan jenis kontrasepsi non hormonal yaitu IUD. Alat kontrasepsi ini sangat efektif dan efisien tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui, AKDR juga tidak akan mempengaruhi isi, kelancaran maupun kadar air susu ibu (ASI) dan tidak harus setiap bulannya berkunjung ke tenaga kesehatan dikarenakan IUD akan dipakai sesuai dengan masa berlakunya IUD tersebut. Karena itu, setiap calon akseptor AKDR perlu memperoleh informasi yang lengkap tentang kontrasepsi IUD sehingga diharapkan setelah pemasangan tidak ada lagi keluhan yang dirasakan oleh akseptor IUD tersebut.

26 wanita usia subur yang mengikuti pengabdian masyarakat sebanyak 20 wanita usia subur mereka memiliki motivasi tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Sebelum mereka memilih, mereka juga diberikan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD oleh tenaga Kesehatan selain itu mereka juga mendapatkan motivasi dari suami dan sebagiannya lagi dikarenakan kondisi fisik yang mengharuskan mereka memilih kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut maka disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan edukasi atau mengenalkan terlebih dahulu mengenai KB IUD kepada calon akseptor sehingga lebih termotivasi untuk memilih menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Groot, K. de. (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. World Development*, 1(1), 1–15.
- [2] Majid, N. K. (2013). *Kontrasepsi intra uterine device (IUD) di desa donoyudan kalijambe kabupaten sragen*. Ilmu Kesehatan, 1–12.
- [3] Data BKKBN Jawa Timur <https://www.antaraneews.com/berita/3508350>

[/bkkbn-jumlah-akseptor-di-jatim-capai-81637-pada-triwulan-i-2023](#)

- [4] Yuni Retnowati dkk, Dukungan suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uteri Device di wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan, *Journal Of Borneo Holistic Health* Vol 1 NO:1 1 Junin 2018, Hal 73-84 P ISSN 2621-9530, e ISSN 2621-9514
- [5] Septalia, R., & Puspitasari, N. (2017). Factors That Influence the Choice of the Contraceptive Method. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 91–98.
- [6] B Uno Hamzah (2016) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- [7] Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- [8] Zakaria, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. Purwokerto: CV IRDH.
- [9] Gotlib Conn, L., & Wright, F. C. (2018). Retirement plans and perspectives among general surgeons: A qualitative assessment. *Canadian Journal of Surgery*, 61(5), 319–325. <https://doi.org/10.1503/cjs.011217>
- [10] Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [11] Nurhaeni A. Relationship Between Knowledge And Husband Support used Intra Uterine Device(IUD) In Multiparaous Mothers In The Works Area Cangkol Public Health Center Cirebon City *Jurnal Kesehatan Mahardika* 2020<& (1):21-5)